

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KELAPA SAWIT DI DESA RANTAU SAKTI KECAMATAN TAMBUSAI UTARA

Ilham Rahmawati, Romika Rahayu
Universitas Pasir Pengaraian
ilhamrahmawati4@gmail.com, romikarahayu@gmail.com

Abstrak

Kehidupan sosial petani sawit tergantung dari pendapatan perkebunan sawitnya, rendahnya harga sawit dapat menyebabkan kondisi ekonomi petani sawit di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu harus berhadapan dengan berbagai tekanan hidup, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok hidup dan pendidikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit Di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit Di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara kabupaten Rokan Hulu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian ialah keluarga petani sawit di Desa Rantau Sakti.

Kata Kunci: *Kondisi Sosial, Kondisi Ekonomi, petani sawit.*

SOCIO-ECONOMIC LIFE OF PALM OIL FARMERS IN RANTAU SAKTI VILLAGE, TAMBUSAI UTARA SUB-DISTRICT

Ilham Rahmawati, Romika Rahayu
Universitas Pasir Pengaraian
ilhamrahmawati4@gmail.com, romikarahayu@gmail.com

Abstract

The social life of oil palm farmers depends on the income from their oil palm plantations, the low price of palm oil can cause the economic conditions of oil palm farmers in Rantau Sakti Village, North Tambusai District, Rokan Hulu Regency to have to deal with various pressures in life, especially in terms of meeting the basic needs of life and education. The formulation of the problem in this study is "What are the Socio-Economic Conditions of Palm Oil Farming Families in Rantau Sakti Village, North Tambusai District, Rokan Hulu Regency?". The purpose of this study was to determine the socio-economic conditions of oil palm farmer families in Rantau Sakti Village, North Tambusai District, Rokan Hulu Regency. This research method uses a qualitative approach with the research subject being a family of oil palm farmers in Rantau Sakti Village.

Keywords: Social Conditions, Economic Conditions, oil palm smallholders.

Pendahuluan

Negara Indonesia termasuk negara agraris. Itu berarti Negara ini sebagian besar rakyatnya mengandalkan pertanian sebagai sumber mata pencahariannya. Indonesia merupakan Negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keaneka ragaman hayati yang sangat beragam. Hal ini sangat memungkinkan menjadikan Negara Indonesia sebagai Negara agraris terbesar di Dunia. Di Negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan.

Kemajuan pertanian di Indonesia tidak terlepas dari peran para petani yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai yaitu tiada lain adalah sumber daya manusia yang memiliki semangat serta cita-cita dalam mengembangkan sektor pertanian yang sangat potensial ini. Jika di kelola dengan baik dan dengan manajemen yang baik pula maka bukan tidak mungkin pertanian adalah satu-satunya penopang perekonomian rakyat yang mampu meningkatkan kesejahteraan, dan bukan tidak mungkin petani-petani akan memakai dasi dan sejajar dengan pengusaha- pengusaha di sektor non pertanian.

Dahulu hasil pertanian menjadi sesuatu yang bernilai tinggi. Hal sebaliknya terjadi saat ini, hasil-hasil pertanian dihargai dengan harga rendah sehingga kesejahteraan petani Indonesia hanya stagnan tidak pernah bertambah justru cenderung berkurang. Banyak lahan-lahan pertanian yang sudah menjadi perumahan. Petani-petani saat ini banyak yang tidak mempunyai lahan, hanya menyewa lahan pada yang mempunyai lahan saja. Hal ini diperparah dengan tidak ada kebijakan-kebijakan yang berpihak pada petani. Belum lagi kebutuhan hidup yang meningkat, harga pupuk, bibit serta peralatan bertani yang mahal yang mungkin tidak sebanding dengan apa yang mereka dapatkan dari hasil bertani.

Banyak juga desa-desa yang warganya enggan beralih dari mata pencaharian sebagai petani alasannya, masyarakat beranggapan bahwa bertani dapat menghidupi keluarganya dan untuk hidup dimasa depan. Banyak juga yang percaya

bahwa menjadi petani adalah sebuah tradisi yang harus dijaga. Dimasa modern saat ini sebenarnya cukup banyak teknologi-teknologi baru yang muncul untuk meningkatkan produksi dan hasil pertanian. Pertanian seharusnya menjadi masalah yang harus diperhatikan secara serius agar bangsa ini bisa memenuhi kebutuhan pangannya sendiri tanpa harus mengimpor dari negara lain. Perlu juga diperhatikan kesejahteraan dari petani itu sendiri karena petani selama ini sebagai produsen selalu dirugikan, justru tengkulak dan berbagai pihak di atasnya menikmati hasil-hasil yang seharusnya menjadi hak petani juga.

Masyarakat di Desa Rantau Sakti terdiri dan berasal dari daerah dan beragam etnis dengan corak sosial budaya dan agama yang berbeda pula. Ada masyarakat keturunan Minang, Jawa, Melayu, Batak, Banjar dan Nias. Penduduk Desa Rantau Sakti sebagian besar adalah suku Jawa. Masyarakatnya hidup bersama dengan mata pencaharian sebagai petani baik petani kelapa sawit maupun petani karet. Tetapi mayoritas penduduk Rantau Sakti adalah bertani kelapa sawit.

Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu hasil pemekaran dari Kecamatan Tambusai. Kecamatan Tambusai Utara ini tidak terlepas dari adanya masyarakat transmigrasi salah satunya adalah Desa Rantau Sakti. Dengan adanya masyarakat transmigrasi ini pola pertanian telah membantu perekonomian masyarakat di kecamatan Tambusai Utara, karena daerah Trans ini adalah merupakan daerah agraris yang dapat menghasilkan hasil pertanian.

Pada tahun 1982 Desa Rantau Sakti hanya diperkirakan berjumlah 200 KK (Dokumen kantor Desa Rantau Sakti tahun 2022). Masing-masing transmigran hanya memperoleh lahan pertanian lebih kurang 2 Ha dan mempunyai sebuah rumah yang sangat sederhana. Semula daerah ini hanya sebuah Dusun kecil dari sebuah Desa Rantau Kasai Baru kecamatan Dalu-Dalu Kabupaten Kampar. Dalam jangka waktu lebih kurang 10 tahun Desa tersebut telah berubah menjadi sebuah desa yang bernama Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini terjadi tentu saja dikarenakan terjadinya perubahan yang cukup signifikan yang ada di Desa tersebut. dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka menambah pula jumlah kepala keluarga yang ada.

Desa Rantau Sakti mengalami kemajuan-kemajuan mulai tahun 1992 sampai sekarang, Adapun perubahan yang sangat jelas dan nyata sekali adalah dalam hal

kepemilikan lahan. Dalam hal kepemilikan lahan baik itu lahan perkarangan maupun lahan pertanian sudah sangat bervariasi. Para transmigran atau petani yang ada sekarang ini ada yang mempunyai lahan pertanian seluas 2 Ha, 3 Ha, 4Ha bahkan ada yang lebih dari 20 Ha, bahkan para petani ada yang tidak memiliki lahan pertanian. Dengan kata lain hanya sebagai penggarap lahan dan sebagai buruh pertanian saja.

Pertanian kelapa sawit di Desa Rantau Sakti menerapkan sistem pertanian mandiri. Perkebunan mandiri berbeda dengan perkebunan besar swasta ataupun perkebunan besar nasional, berbeda pula dengan petani plasma, biasanya dikaitkan dengan perusahaan Negara (BUMN) dan swasta nasional maupun asing. Yang membedakan diantara ketiganya antara lain adalah dari segi segala usaha, pekebun mandiri pada umumnya dimiliki oleh individu-individu dengan luas lahan yang sempit, sedangkan pekebun swasta atau nasional diusahakan dalam skala usaha yang besar.

Masyarakat Desa Rantau Sakti merupakan orang atau sekelompok orang yang mendapatkan dampak dari aktifitas di sektor sawit karena dengan bertani sawit masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik penduduk asli maupun pendatang. Masyarakat yang terlibat dalam perkebunan kelapa sawit memiliki tanah, baik yang diakui oleh Negara maupun yang secara turun temurun yang diakui oleh komunitas Desa. Selain itu terdapat juga sejumlah warga yang tidak memiliki lahan. Bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian mereka berkerja mendapatkan upah dari sektor kelapa sawit, baik perkebunan swasta maupun pada perkebunan mandiri. Bagi masyarakat yang memiliki lahan pertanian mereka memelihara kelapa sawit tanpa bantuan langsung dari pemerintah maupun perusahaan swasta. Para petani ini menjual hasil sawitnya pada pabrik-pabrik setempat maupun lewat penyedia jasa yaitu pada toke.

Luas perkebunan yang ada di Desa Rantau Sakti berjumlah 4.500 Ha yang terdiri dari 4.400 Ha merupakan perkebunan kelapa sawit. Perkebunan tersebut di kelola oleh masing-masing petani, Petani pemilik adalah petani yang memiliki lahan luas dan memiliki modal, petani penggarap adalah petani yang mendapatkan uang bagi hasil dari petani pemilik, sedangkan petani buruh adalah petani yang mendapatkan upah dari hasil kerjanya yang dibayar per hari nya sesuai dengan jam kerja atau luas lahan yang digarapnya.

Hasil produksi dari kelapa sawit, biasanya satu bulan dipanen sebanyak dua kali panen. Pada setiap rumah tangga yang memiliki lahan sempit hanya mendapatkan 700 kg-900 kg saja setiap kali panen. Sedangkan para petani pemilik modal mencapai 4000 kg-7000 kg setiap kali panen, dan ditambah lagi hasil dari para petani yang menjual sawit pada petani pemilik atau pada toke. Sehingga para petani pemilik modal bisa mendapatkan hasil tambahan dari membeli sawit para petani.

Petani Desa Rantau Sakti menjual hasil sawit kepada petani yang memiliki modal yang sering disebut dengan istilah “Toke sawit” dengan harga yang sudah ditentukan. Petani buruh tidak memiliki lahan, sehingga para buruh harus bisa bekerja keras pada petani pemilik atau pada toke sawit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Begitu juga dengan petani penggarap sangat menggantungkan usahanya pada petani pemilik. Petani penggarap hanya menggarap lahan pertanian yang belum ditanami kelapa sawit, dengan mendapatkan bagian dari hasil yang telah digarapnya. Biasanya para penggarap mendapatkan bagi hasil sebesar 40 % dan pemilik mendapatkan 60%. Setelah lahan ditanami kelapa sawit dan sudah menghasilkan, biasanya para petani penggarap hanya mendapatkan upah dari hasil kerja setiap harinya.

Berdasarkan observasi awal terhadap kehidupan sosial ekonomi petani kelapa sawit saat ini di Desa Rantau Sakti mengalami perubahan drastis hal ini disebabkan naiknya harga TBS mencapai harga Rp.3.600 Rupiah yang sebelumnya hanya harga Rp. 1.500 Rupiah. Kehidupan ekonomi masyarakat desa rantau sakti baik petani buruh maupun petani penggarap sudah mengalami perubahan yang signifikan. Sehingga para petani kelapa sawit dapat menikmati hasil panen dengan cara membeli mobil dan rumah mewah. Selain itu petani sawit juga sudah mampu menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi yakni di perguruan tinggi negeri maupun swasta, baik yang ada di dalam kabupaten maupun di luar kabupaten bahkan keluar provinsi.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas menarik ditelusuri lebih lanjut mengenai kehidupan sosial ekonomi petani kelapa sawit di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara kabupaten Rokan Hulu. Pengungkapan penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangan yang begitu berharga bagi petani kelapa sawit pada khususnya dan pada masyarakat umumnya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, setiap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan, keadaan atau kondisi, dan lain-lain. Masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kualitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional unsur bersama lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan penelitian di Desa Rantau Sakti Berawal dari mencari data Demografi Desa Rantau Sakti. Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten yang dimekarkan dari Kabupaten Kampar, berdasarkan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2008 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam. Dalam perkembangannya saat ini Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 16 Kecamatan, 6 Kelurahan dan 146 Desa, luas wilayah Kabupaten Rokan Hulu +7.449,85 km², dengan jumlah penduduk 474.457 jiwa terdiri dari 245.249 penduduk laki-laki (51,69 %) dan 229.208 penduduk perempuan (48,31 %). Kabupaten Rokan Hulu disebelah Utara berbatas dengan Propinsi Sumatra Utara dan Kabupaten Rokan Hilir sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan XIII Koto dan Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, disebelah Barat berbatas dengan Propinsi Sumatera Barat, dan disebelah Timur

berbatas dengan kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Kecamatan Tambusai Utara merupakan salah satu Kecamatan dari 16 Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yang terletak di wilayah Utara Kabupaten Rokan Hulu. Kecamatan Kecamatan Tambusai Utara pada umumnya beriklim tropis dengan temperatur maksimum rata-rata 31°C - 32°. Kecamatan Tambusai Utara terdiri dari 11 Desa diantaranya desa Tambusai Utara, Desa Tanjung Medan, Desa Mahato Sakti, Desa Rantau Sakti, Desa Payung Sekaki, Desa Pagar Mayang, Desa Bangun Jaya, Desa Sukadamai, Desa Mahato, Desa Mekar Jaya, Desa Harapan Jaya. Namun penelitian ini terfokus di desa Rantau sakti, yakni pada kehidupan sosial petani kelapa sawit.

Hasil penelitian ini bersumber pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui teknik pengumpulan data yang telah dirumuskan di BAB III yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Dalam proses observasi peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti langsung ke lokasi penelitian melihat kesenian kehidupan sosial petani kelapa sawit dan dalam proses penelitian peneliti mendapatkan sebuah pengalaman langsung berbaur dengan masyarakat Desa Rantau Sakti.

Dalam proses wawancara, peneliti mewawancarai para petani kelapa sawit, di antaranya adalah, petani pemilik, petani penggarap, toke sawit, dan buruh di Desa Rantau Sakti serta masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan untuk memperoleh penjelasan atau informasi lebih lanjut untuk melengkapi data penelitian. Narasumber yang berhasil diwawancarai diberikan inisial meliputi : ST, BS, MJ, MH, SN, SB, SPM, JM, SI, SPD, MD, AW, AJ, AN, AH, AS.

Semua data hasil penelitian langsung dibahas dan diuraikan sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam pertanyaan peneliti yakni Kehidupan sosial ekonomi petani kelapa sawit di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara?

Bedasarkan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian di Desa Rantau Sakti yang berhubungan dengan kehidupan sosial Ekonomi petani kelapa sawit dapat dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian terhadap beberapa sumber yang dianggap layak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber ST, BS, MJ, MH, SN, SB, SPM, JM, SI, SPD, MD, AW,AJ, AN, AS, dan AH.

1. Kehidupan Sosial Petani Kelapa Sawit

Bagi masyarakat di Desa Rantau Sakti kehidupan sosial mereka bisa dikategorikan sudah baik karena interaksi sesama petani kelapa sawit sangat terjalin harmonis. Tidak hanya interaksi sesama petani kelapa sawit tetapi hubungan petani dengan toke mereka pun sangat terjalin dengan baik, demi usaha peningkatanpendapatan petani kelapa sawit khususnya untuk kesejahteraan kehidupan sosial petani karena tanpa dukungan dan saling ketergantungan antara sesama petani dan juga toke maka kesejahteraan mereka tidak akan tercapai. Petani sawit di Desa Rantau Sakti mempunyai hubungan baik dengan toke dikarenakan toke atau tengkulak pun harus memiliki kepercayaan kepada petani sawit atau pelanggannya. Dalam hal ini terjadi interaksi antara petani kelapa sawit dengan tauke kelapa sawit, interaksi merupakan suatu proses sosialisasi antar individu lain dan suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Saling ketergantungan dalam suatu masyarakat adalah hal yang wajar dan ini menjadikan mereka untuk melakukan kerja sama, sehingga dalam kerjasama tersebut terdapat prinsip memberi dan menerima dimana dalam hubungan tersebut mereka saling mengisi dan melengkapi satu dengan yang lainnya. Interaksi dengan keluarga mereka terjalin sangat harmonis.

Hubungan kerja sama antara petani sawit dengan toke di Desa Rantau Sakti tidak

hanya bermotifkan ekonomi saja, melainkan mengarah kepada hubungan sosial lainnya. Toke melakukan hubungan kerja sama dengan petani kelapa sawit dengan cara membeli hasil panen sawitpetani. Toke di Desa Rantau Sakti juga tidak hanya memberikan keuntungan terhadap petani kelapa sawit tetapi juga memiliki kedekatan emosi tersendiri seperti ketika salah satu dari petani sawit atau pelanggan mereka mengalami musibah maka toke tersebut akan memberikan bantuan.

2. Ekonomi Petani Kelapa Sawit

Melihat kondisi petani kelapa sawit di Desa Rantau Sakti mengandalkan pendapatan dari hasil panen sawit dan juga pekerjaan sampingan yang mereka miliki. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari petani sawit dalam mengatasi masalah ekonomi keluarganya. Kebutuhan konsumsi rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan non pangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan, sehingga dapat di lihat pada petani dengan pendapatan yang rendah. Namun dengan meningkatnya pengeluaran petani sawit di sana untuk kebutuhan pangan salah satu indikator tingkat kesejahteraan petani sawit adalah luas lahan yang di usahakan petani, di karenakan luas lahan milik petani di Desa Rantau Sakti rata mencapai satu sampai tiga hektar. Meningkatnya pengeluaran mereka membuat petani sawit di sana seringkali mencari pekerjaan sampingan demi mencukupi kebutuhan pokok mereka serta biaya pendidikan anak-anak mereka. Penghasilan yang di dapatkan petani kelapa sawit di Desa Rantau Sakti setiap kali panen sangat beragam dan bergantung pada hasil panen mereka yang menghasilkan kualitas buah sawitnya terkadang buah sawit mereka banyak yang tidak memuaskan, dan tidak semua buah sawit mereka menghasilkan keuntungan. Maka dari itu para petani di sana memilih untuk mencari pekerjaan tambahan atau sampingan dan pekerjaan yang mereka pilih pun beragam ada yang mengambil upah ada yang berdagang dan lain sebagainya yang bisa menghasilkan

pendapatan.

Mereka mengerjakan pekerjaan pun sesuai dengan kemampuan mereka dan membutuhkan pendapatan lebih untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari juga biaya sekolah dari anak-anak mereka yang sekolah, juga untuk biaya hidup atau kebutuhan mereka sehari-hari. Tidak sedikit dari anak-anak mereka yang mengalami putus sekolah karena biaya yang sangat minim. Ditambah lagi dengan biaya merawat kelapa sawit mereka sehingga buah tetap terjaga kualitasnya. Meskipun petani di sana mempunyai lahan sendiri dan mengerjakannya sendiri tetap saja pendapatan mereka tidak sesuai dengan pengeluaran mereka. Para petani disana juga mengharapkan bantuan dari pemerintah baik itu berupa bantuan pupuk, bantuan modal, bantuan penulhan untuk menjaga kualitas buah dan lain sebagainya. Pendapatan dari hasil sawit mereka tidak terus menerus meningkat terkadang juga mengalami penurunan hal ini dipengaruhi dengan kondisi cuaca yang tidak menentu dan hal yang paling menjengkelkan bagi petani di sana adalah hama yang seringkali memakan sawit mereka. Dari hasil panen yang begitu minim dan harga sawit yang begitu rendah serta biaya perawatan yang besar biayanya. Ini membuat petani sawit di Desa Rantau Sakti mengalami kewalahan dan membuat mereka terjebak dalam kemiskinan. Tidak sedikit anak petani kelapa sawit yang putus sekolah karena kondisi perekonomian yang krisis. Petani kelapa sawit Kabupaten Rokan Hulu khususnya di Desa Rantau Sakti umumnya memiliki luas perkebunan perkepala rumah tangga (kk) rata-rata sekitar satu sampai dua hektar, dan luas kebun sawitnya dapat mencapai satu sampai dua ton dengan harga yang tidak stabil atau berfluktuasi. Dengan penghasilan yang demikian sangat memungkinkan para petani sawit untuk tidak dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, semenjak harga sawit turun masyarakat petani kelapa sawit mengalami goncangan ekonomis, karena pendapatan mereka telah berkurang. Sementara mereka harus menghadapi kebutuhan keluarga

maupun biaya lainnya seperti pendidikan bagi anak-anak mereka.

Simpulan

Kehidupan sosial Di Desa Rantau Sakti sangat terjalin dengan baik, interaksi sesama petani kelapa sawit tetap terjaga dan hubungan kerja sama antara petani dan toko juga tetap harmonis walaupun dengan harga sawit yang mengalami fluktuasi dan tidak berpengaruh terhadap kehidupan sosial disana.

Kehidupan ekonomi di Desa Rantau Sakti ketika harga kelapa sawit mengalami fluktuasi maka tingkat ekonomi tersebut menurun karena besarnya pengeluaran dibandingkan dengan pendapatan, berhutang dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Almasdi. 2004. Kelapa Sawit Dan Kesejahteraan Petani Di Pedesaan Daerah Riau. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Astuti Ni Ketut Santi, 2015, Kondisi Sosial Ekonomi. Palu: Universitas Tadulako.
- Lexy. Maleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evars, 1992. *Sumber Pendapatan kebutuhan pokok prilaku penyimpangan*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Miles, B.M. dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohodi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Nasikun. 2007. *Sistem sosial Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta,
- Raharjo, 2010. *Pengantar sosiologi pedesaan dan pertanian*, Yogyakarta : Gajah Mada Press
- Soerjono, Soekanto. 2007. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- .2008. *Sosiologi Suatu Pengantar edisi revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tarik Jawal, 2003. *Sosiologi pedesaan*, Malang : Universitas Muhammadiyah

